

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan atau cara ilmiah untuk mengumpulkan data, menganalisis dan memberikan makna yang terkait dengan tujuan penelitian. Cara ilmiah yang digunakan dalam kegiatan ilmiah ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (menggunakan teori), empiris (data yang dapat diamati), dan sistematis (langkah-langkah logis) (Sugiyono, 2024). Dalam Bab ini akan menguraikan tentang desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data, dan etika penelitian. Metode-metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur yang berguna sebagai panduan untuk merencanakan strategi penelitian (Griselda, 2023). Penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan analisis mendalam terhadap satu unit tertentu, seperti seorang individu, sekumpulan orang, sebuah organisasi atau suatu rangkaian kegiatan yang dibatasi oleh waktu. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui bentuk perhitungan lainnya. tetapi

dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana penelitiannya tidak diperoleh melalui bentuk perhitungan lainnya. tetapi dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana yang meliputi wawancara, pengamatan, dan dokumen arsip kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori (Sulistiyo, 2019). Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memahami secara mendalam asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada klien stroke iskemik di RSUD Dr. Soedomo. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memahami secara mendalam asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada klien stroke iskemik di RSUD Dr. Soedomo Trenggalek. Proses ini meliputi tahapan pengkajian awal, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, pelaksanaan implementasi keperawatan, hingga evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah diberikan.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan suatu pernyataan yang membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya (Nursalam, 2017). Batasan istilah dalam penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus ini adalah asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada klien stroke iskemik di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo. Asuhan keperawatan merupakan tindakan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien dari mulai pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Gangguan mobilitas

adalah kondisi seseorang yang mengalami keterbatasan gerak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Stroke iskemik adalah stroke yang disebabkan karena penyumbatan pembuluh darah di otak sehingga oksigen ke otak berkurang dan terjadi kematian sel atau jaringan otak (Hisni et al.,2022).

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan seseorang yang diteliti atau pihak- pihak yang dijadikan subyek dalam penelitian (Hakim, 2024). Partisipan dalam penelitian ini adalah Ny. M dengan diagnosa medis stroke iskemik yang sedang menjalani perawatan di Ruang Unit Stroke Dr. Soedomo. Kriteria meliputi satu klien yang mengalami kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya, kondisi klien dalam keadaan sadar penuh, klien yang kooperatif, ditunggu oleh keluarganya, dan bersedia menjadi partisipan, klien berjenis kelamin perempuan berusia 53 tahun

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek yang merupakan fasilitas kesehatan dengan perawatan intensif bagi klien stroke

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data atau studi kasus pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2026 – 06 Maret 2026,

mencakup tahap pengumpulan data, analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian yang mencakup proses memperoleh sekaligus mengolah data awal dari sumbernya untuk mendukung keberhasilan pengolahan data selanjutnya (Fadilla dan Wulandari 2023). Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data skunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status klien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi

3.5.1 Bahan Instrument

Instrument penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh, mengolah dan mengumpulkan data dari suatu penelitian (Permatasari, 2025). Jenis instrumen dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen wawancara tersruktur berupa format asuhan keperawatan dan pengukuran dengan nursing kit (stetoskop,tensi meter, hammer, penlight, termometer, timbang berat badan) serta pemeriksaan laboratorium atau dokumen relevan.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menurut Suryono (2013) dalam Hakim (2024), yaitu :

1) Tahap Persiapan

- a. Mengurus izin penelitian dan meminta surat pengantar kepada Ketua Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek. Kemudian peneliti mendapat surat pengantar izin penelitian yang di tujukan pada Direktur RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek perihal izin melaksanakan penelitian (studi kasus).
- b. Mendapat surat jawaban dari Direktur RSUD Dr. Soedomo Trenggalek yang menyatakan tidak keberatan perihal izin melaksanakan penelitian.
- c. Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat untuk melakukan asuhan keperawatan di RSUD Dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Kaprodi D3 Keperawatan Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan CI (Clinical Instructure) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon klien.

2) Tahap Kontrak

Jika sudah mendapatkan klien dengan stroke iskemik, kemudian peneliti membuat kontrak waktu dan tempat dengan klien untuk pengambilan data. Setelah klien menyetujui kontrak waktu dan tempat yang telah disepakati, kemudian peneliti memberikan lembar inform consent untuk dimintakan

tanda tangan. Apabila pasien tidak bersedia, maka peneliti tetap menghormati keputusan itu dan mencari pasien yang lain yang bersedia.

3) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pengambilan data menggunakan wawancara. Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan pasien. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun yaitu menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan, setelah itu peneliti melakukan pemeriksaan fisik menggunakan nursing kit. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan, kegiatan wawancara diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh. Selanjutnya, diakhiri dengan melakukan validasi hasil wawancara dan membuat kontrak berikutnya dengan pasien.

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakhiri penelitian dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada semua partisipan. Peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terimakasih pada partisipan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat Credibility Kepercayaan, Transferability (Keteralihan), Dependability

(Kebergantungan) dan Confirmability (Kepastian) (Susanto, 2023).

3.6.1 Credibility (Kepercayaan)

Credibility (kepercayaan) adalah memastikan hasil pengamatan sesuai dengan fakta dan makna sebenarnya yang disampaikan oleh klien. Tingkat kepercayaan penelitian ini dapat dinilai dari bagaimana peneliti mengamati suatu masalah, memilih pasien yang tepat berdasarkan konsultasi dengan CI (clinical instructure), melaksanakan asuhan keperawatan secara bertahap, dan mendokumentasikan sesuai proses asuhan keperawatan.

3.6.2 Transferability (Keteralihan)

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan ketepatan dari suatu hasil penelitian. Dalam asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini untuk mengevaluasi apakah intervensi keperawatan yang dilakukan dapat diterapkan pada klien lain dengan masalah keperawatan yang serupa, serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 Dependability (Kebergantungan)

Dependability (kebergantungan) merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi hasil penelitian kualitatif, yaitu sejauh mana temuan penelitian tetap stabil apabila penelitian diulang oleh peneliti yang berbeda dan pada waktu yang

berbeda dengan menggunakan metodologi serta pedoman wawancara yang sama.

3.6.4 Confirmability (Kepastian)

Confirmability (kepastian) dalam riset kualitatif lebih diartikan sebagai kejujuran, di mana peneliti bersedia memaparkan secara terbuka mengenai hasil penelitiannya. Dengan demikian, pihak peneliti lain dapat memberikan penilaian terhadap hasil penelitian tersebut. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing dan mahasiswa untuk mendapatkan kritikan dan masukan serta validasi data pasien saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Penelitian studi kasus ini berprinsip pada proses pencarian dan penyusunan data yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta, kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2014 dalam Prasetyo, 2025).

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan

di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penelitian menurut (Nasution (2023)

1) *Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan dari proses asuhan keperawatan yang akan diberikan. Setelah klien menyetujui maka proses asuhan keperawatan bisa dilakukan (Hakim, 2024).

2) *Confidentially (Kerahasiaan)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hakim, 2024)

3) *Autonomy (Tanpa Nama)*

Peneliti meyamarkan identitas responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian untuk menjaga privasi, peneliti cukup menggunakan inisial sebagai ganti identitas responden (Hakim, 2024)